

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap keanekaragaman serangga pada perkebunan jeruk organik dan anorganik kota Batu sebagai berikut:

1. Serangga yang diperoleh pada lahan perkebunan organik dan anorganik terdiri dari 12 ordo yang terdiri dari 37 famili yaitu Tephritidae, Heleomyzidae, Techinidae, Muscidae, Tipulidae, Chironomidae, Mycetophilidae, Apidae, Megachilidae, Vespidae, Ichneumonidae, Helictidae, Tiphidae, Colletidae, Anthophoridae, Formicidae, Alydidae, Lygaididae, Pyrrhocoridae, Reduviidae, Rhopalidae, Scarabidae, Coccinelidae, Eriococcidae, Cercopidae, Flatidae, Aphydidae, Acrididae, Libellulidae, Coenagrionidae, Lycaenidae, Tortricidae, Noctuidae, Forficulidae, Panorpidae, Thrypidae dan Hemerobiidae.
2. Indeks keanekaragaman serangga pada lahan perkebunan Organik dengan metode mutlak (pengamatan langsung) lebih rendah (1,60) dari pada indeks keanekaragaman pada perkebunan anorganik (2,04), sedangkan pada metode Nisbi (*Yellow sticky trap* dan *Lure trap*) Indeks keanekaragaman pada perkebunan jeruk organik lebih tinggi (1,94 dan 0,87) daripada perkebunan jeruk anorganik (1,74 dan 0,22).

3. Serangga yang mendominasi pada perkebunan jeruk organik adalah ordo Hymenoptera dari famili Formicidae, sedangkan pada lahan perkebunan jeruk anorganik adalah ordo diptera famili Tephtiridae

5.2 Saran

1. Penelitian ini perlu dilakukan penelitian lanjutan yaitu untuk mengetahui keanekaragaman serangga pada lahan perkebunan organik dan anorganik selama satu kali musim panen. sehingga diketahui fluktuasi keanekaragaman serangga dalam satu kali musim panen.
2. Identifikasi serangga dilanjutkan sampai pada tingkat spesies, sehingga lebih memudahkan aplikasi dan penanggulangan serangga tersebut.